



Penerapan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Al Amanah

Dara Andraini Putri¹, Muhizar Muchtar², Nurmisda Ramayani³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : daraandrainiputri22@gmail.com

Abstract :

The background to this research was that as a result of initial observations at MTs Al Amanah, the researcher obtained some information regarding the learning process of Islamic Cultural History in class VIII so far. It turns out, the process of learning the History of Islamic Culture in class still uses classic learning strategies where learning is centered on the teacher, so that students are less involved in the existing learning process and students are less interested and bored in the learning process. Using the Crossword Puzzle learning strategy is expected to improve student learning outcomes so that they are competent. Students' knowledge can develop well regarding knowledge in the subjects of Figures and History. The purpose of this research is: To determine student learning outcomes in learning History of Islamic Culture class VIII MTs Al Amanah after implementing the Crossword Puzzle learning strategy. This research was conducted in the form of Class Action research. According to the type of research chosen, namely classroom action research, this research uses an action research model in the form of a spiral and one cycle to the next. The results of this research are: Student learning outcomes in the History of Islamic Culture subject for class VIII students at MTs Al Amanah after using the Crossword Puzzle learning strategy have increased. In the analysis of test results for cycles I and II it can be seen that there has been an increase in student learning outcomes, namely in the cycle. In the first cycle, only 16 students had a passing score or 72.7% and in the second cycle there were 21 students or 95.5% who had completed, which was an increase of 22.8%.

Keywords : *Crossword Puzzle learning strategy, and learning outcomes.*

Abstrak :

Latar belakang dilakukan penelitian ini bahwa hasil observasi awal di MTs Al Amanah, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII selama ini. Ternyata, proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas masih menggunakan strategi pembelajaran klasik dimana pembelajaran terpusat pada Guru, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran yang ada dan siswa kurang berminat dan bosan dalam proses pembelajaran. Menggunakan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* ini diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kompetensi pengetahuan siswa dapat berkembang baik mengenai suatu pengetahuan dalam mata pelajaran Tokoh dan Sejarah. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Al Amanah setelah menerapkan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk *penelitian Tindakan Kelas*. Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Hasil dari

penelitian ini yaitu: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Al Amanah setelah menggunakan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* mengalami peningkatan, Dalam analisis hasil tes siklus I dan II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I siswa yang memiliki nilai tuntas hanya 16 siswa atau 72,7% dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 95,5%, yang mengalami peningkatan sebanyak 22,8%.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*, dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Usaha untuk melahirkan masyarakat madani yang memiliki kemampuan intelegensi, emosional, keterampilan, dan spiritual yang unggul di dalam suatu bangsa, maka dibutuhkan adanya suatu cara untuk membentuknya yaitu dalam bentuk pendidikan. Hal ini sangatlah penting karena melalui pendidikan sesuatu yang tidak teratur dapat terbentuk menjadi suatu tatanan yang seimbang dan stabil. Itu semua karena di dalam pendidikan tersebut tidak hanya terjadi proses transfer pengetahuan saja, melainkan juga terjadi proses mendidik generasi penerus supaya memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi pendidikan juga memungkinkan terjadi secara otodidak.

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1-2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Kementrian Agama RI, 2019:8).

Salah satu tujuan nasional yang termaktub dalam pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dinilai sebagai upaya pokok untuk mewujudkan tujuan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 tersebut.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul dan kompeten dalam setiap bidang kehidupan. Undang- undang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat ditengah persaingan zaman.

Tiga jalur pendidikan yang diakui di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 7, yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal

adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Kementrian Agama RI, 2019:15).

Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya. Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah pada jenjang Madrasah Tsanawiyah meliputi: Al-Quran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Sejarah Kebudayaan Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari mata pelajaran agama. Hal ini menunjukkan mata pelajaran SKI dapat dijadikan salah satu mata pelajaran untuk menanamkan karakter kepada siswa. Sejarah Kebudayaan Islam seyogyanya dapat digunakan untuk menanamkan serta membentuk kepribadian seseorang yang berdasarkan pada kisah, asal-usul suatu kejadian serta tokoh-tokoh yang ada dalam sejarah bahkan hikmah yang tersimpan dibalik kejadian-kejadian yang terjadi dimasa lampau. Melalui kajian sejarah peserta didik dapat memperoleh gambaran mengenai latar belakang kehidupannya dimasa lampau dan kehidupan dimasa sekarang, sehingga belajar tentang peristiwa sejarah dimasa lampau memberikan pemahaman bahwa terdapat kontinuitas dengan kehidupan masa kini.

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ يَوَلَّوْا أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثِينًا

Artinya : *Dan sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka: "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka). (Q.S. An-Nisa: 66).* (Kementrian Agama RI, 2017:70)

Tafsir ayat diatas menurut Muhammad Quraish Shihab (2000, Volume II: 498-499) ialah: "Dan sesungguhnya kalau kami perintahkan kepada mereka yang membangkang dan menolak putusanmu, bunuhlah diri kamu sebagaimana pernah Kami tetapkan sanksi semacam ini kepada orang-orang Yahudi dan sebagaimana yang hampir serupa dialami oleh kaum muhajirin selama sekitar tiga belas tahun lamanya, ketika mereka masih di bawah kekuasaan kaum musyrikin Mekah, atau Kami perintahkan kepada orang-orang munafik itu, keluarlah dari kampung halamanmu sebagaimana dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh kaum muslimin penduduk Mekah yang terpaksa berhijrah ke Madinah. Seandainya yang demikian itu Kami perintahkan, niscaya mereka, yakni orang-orang munafik itu, tidak akan melakukannya karena

lemahnya iman mereka, kecuali sebagian kecil dari mereka. Tetapi itu Kami tidak tetapkan atas mereka karena kasih sayang Kami, karena itu hendaklah mereka bersyukur dan melaksanakan tuntunan dan pengajaran Kami. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan oleh Allah dan Rasul, atau yang disampaikan dari saat ke saat oleh hamba-hamba Allah yang taat kepada mereka sebagaimana dipaham dari bentuk kata kerja masa kini dan masa datang (mudhari'/present tense) tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka daripada apa yang mereka pilih dan lakukan selama ini, dan lebih menguatkan iman mereka yang selama ini masih goyah".

Ayat ini mengajarkan tentang Sejarah masa lalu yang harus menjadi pertimbangan kita dalam menghadapi masa yang akan datang, agar peristiwa tersebut tidak terulang Kembali, dan dapat mengambil pelajaran dari peristiwa yang telah lalu.

Secara materi, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan cerita masa lalu, namun ruang lingkupnya tidak sesempit apa yang diwacanakan. Di dalamnya termaktub kebudayaan yang banyak direfleksikan dalam seni, sastra, religi bahkan moral. Termaktub juga peradaban manusia yang direfleksikan dalam politik, ekonomi, dan teknologi, yang tentunya dapat dikaji lebih lanjut guna kemajuan peradaban di masa kini.

Berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran.

Proses pembelajaran menggunakan strategi sangat perlu untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pendidik harus memilih strategi yang dapat menarik minat belajar anak didik agar tidak membosankan dan monoton sehingga anak didik tidak merasa bosan dan akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi awal di MTs Al Amanah, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII selama ini. Ternyata, proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas masih menggunakan strategi pembelajaran klasik dimana pembelajaran terpusat pada Guru, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran yang ada dan siswa kurang berminat dan bosan dalam proses pembelajaran.

Sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya menerima penjelasan dari Guru tanpa diajak untuk membangun motivasi siswa dalam belajar. Kurang bervariasinya penggunaan strategi pembelajaran yang menunjang meningkatnya hasil siswa. Kurangnya peran aktif siswa dalam

proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak menarik dan tidak dapat berjalan secara efektif. Siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung dan sulit menerima materi yang diajarkan.

Selain itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga masih banyak yang belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Dari jumlah siswa keseluruhan di kelas VIII yang berjumlah 33 siswa yang memiliki nilai tuntas hanya 11 siswa dan 23 siswa lainnya tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Tahun 2024

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	%	Keterangan
1	Tuntas	9	40,9%	-
2	Tidak Tuntas	13	59,1%	-
Total		22	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa rendahnya hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa MTs Al Amanah diatas disebabkan karena guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional artinya tidak menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Kemudian siswa masih dianggap sebagai objek yang pasif dan guru sebagai pusat segalanya (*teacher center*).

Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, dimana siswa tidak boleh dianggap objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai agen pembelajar yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Strategi pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh para guru adalah ceramah atau menerangkan apa yang ada di dalam buku teks. Pada pembelajaran yang berlangsung sekarang ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan sangat berpengaruh pada suasana belajar di kelas. Salah satunya dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* untuk memudahkan guru menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Sisi lain, guru dituntut untuk kreatif dan harus memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen yang berpengaruh untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar, diantaranya kondisi pembelajaran, hasil pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Terkait ketiga komponen tersebut maka perlu diketahui guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat diterima murid dengan menggunakan strategi yang menarik agar pelajaran tersebut dapat terekam di otak mereka (Irsanti, 2018:15).

Crossword Puzzle atau teka-teki silang adalah permainan mengisi kolom- kolom yang kosong yang diawali pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun. Dalam teka-teki

silang disediakan sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau kata/frase sebagai kunci untuk mengisi serangkaian kotak-kotak kosong yang di buat sedemikian rupa (Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 2019: 101).

Menurut Febrianti (2021:3) *Crossword Puzzle* merupakan sebuah permainan yang cara permainannya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu mengisi teka-teki silang memang sungguh sangat mengasyikkan, berguna untuk mengingat pengetahuan yang bersifat umum dengan cara santai untuk latihan dikelas yang diberikan oleh guru yang tidak monoton hanya berupa pertanyaan-pertanyaan baku saja.

Crossword Puzzle adalah strategi pembelajaran untuk meninjau ulang (review) materi-materi yang sudah di sampaikan. Peninjauan ini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat-ingat kembali materi apa yang telah di sampaikan. Sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menggunakan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* ini diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kompetensi pengetahuan siswa dapat berkembang baik mengenai suatu pengetahuan dalam mata pelajaran Tokoh dan Sejarah.

Menanggapi permasalahan diatas, penulis sebagai peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al Amanah, dengan menggunakan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas atau yang biasa dikenal *Classroom Action Research* (CAR), yaitu “penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik dan pembelajarannya dikelasnya” (Suharsimi Arikunto, 2018: 58). Penelitian tindakan adalah upaya perbaikan dengan pelaksanaan tindakan-tindakan pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, guru, dan siswa. Metode ini dilakukan dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Amanah yang berjumlah 33 orang. Adapun partisipasi yang turut membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Kepala MTs Al Amanah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Tes hasil Belajar Siswa, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka digunakan dua analisis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pada Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* yang bertujuan agar siswa aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran (RPP). Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah.

Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa-siswa untuk membaca materi, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah, dan setelah itu guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 7-8 orang siswa. Sebelum melakukan kegiatan guru memberikan pengarahan tentang langkah- langkah yang harus ditempuh, yaitu siswa mempelajari materi secara berkelompok. Masing-masing kelompok mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru. Siswa mendalami materi dengan membaca, ada yang mendengarkan penjelasan temannya dalam satu kelompok ada yang mencatat apa yang dijelaskan oleh teman lainnya dalam satu kelompok.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Beberapa siswa yang belum begitu memahami materi mengajukan pertanyaan, namun ada beberapa siswa yang hanya diam dan terlihat masih bingung. Ada juga beberapa siswa yang terlihat masih malu dalam mengutarakan pertanyaan. Ada juga siswa yang pasif dan kurang konsen pada pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pelajaran.

Semua siswa dalam kelompok tersebut terlarut dalam kegiatan masing-masing. Kemudian kelompok mengerjakan soal berupa teka-teki silang satu persatu.

Pada akhir siklus I ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi (pujian) terhadap jawaban siswa-siswa, dan kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes formatif yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

c. Observasi Kegiatan

Peneliti sebagai pengamat atau observator melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode yang digunakan, pemberian penguatan, memotivasi siswa dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Aspek keaktifan meliputi memperhatikan penjelasan guru dengan serius, mengerjakan tugas yang diberikan serta mencatat dan merangkum materi, dan aktif dalam tanya jawab.

Peneliti menetapkan ketuntasan minimal 70, artinya siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 70 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 80 %.

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus I diambil dari nilai tes evaluasi siswa pada akhir siklus. Namun untuk melihat apakah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I ini, maka peneliti juga mengumpulkan data nilai siswa pada *pre-test*.

Berdasarkan data hasil nilai belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran yang diperoleh pada siklus I, ada variasi nilai yang diberikan guru dan frekwensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Tiap nilai yang diberikan oleh guru mempunyai frekwensi jumlah siswa yang berbeda-beda.

Dari data nilai siswa sesudah pembelajaran siklus I diatas, maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

Secara klasikal dinyatakan belum tuntas karena nilai tuntas belum mencapai 80%, karena masih ada beberapa siswa yang masih belum tuntas. Setelah dilakukan penelitian di akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai tuntas minimal, sehingga tuntas belajar klasikal juga belum tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, ternyata dalam siklus I dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan masih banyak siswa yang tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan serta masih malu ketika diminta guru untuk menjadi sebagai sukarelawan untuk membacakan pertanyaan.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Pada pembelajaran siklus I ini masih ada 6 siswa (27,3%) yang belum tuntas belajar dengan nilai dibawah 70, sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar ada 16 siswa (72,7%) dengan nilai diatas 70. Ini berarti pada perbaikan pembelajaran siklus I sudah tuntas secara klasikal, walaupun masih ada siswa yang masih belum tuntas.

Dalam penelitian pembelajaran siklus I ini, meskipun belum tuntas secara klasikal namun sudah tampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa merasa cocok dan senang dengan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari siklus I. Pada siklus II ini peneliti merencanakan akan melaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan siswa. Peneliti memberikan variasi -variasi kecil agar peserta siswa tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes siklus II. Peneliti juga akan mengupayakan untuk memberikan penjelasan lebih pelan, serta berusaha untuk lebih menyebarkan pertanyaan kepada siswa dan permintaan kepada siswa untuk menjadi sukarelawan dalam mengaktifkan siswa-siswa yang lain.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan materi yang masih belum jelas dan siswa yang masih kurang aktif dalam kelompoknya masing-masing. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah.

Agar semua siswa aktif dan memperhatikan, guru selalu memberi penjelasan yang mendetail. Siswa yang belum aktif dalam kerja kelompok diberi pengertian dan motivasi agar tidak mengandalkan teman lain yang aktif.

Skenario pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan pembagian anggota setiap kelompoknya lebih sedikit dibanding pada siklus I. Setiap kelompok mendapatkan materi sendiri-sendiri yang sudah dibagi dalam perencanaan. Siswa mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini dikarenakan sudah mengalami pada proses

siklus I dan siswa sudah merasakan bahwa strategi yang diterapkan ini memberikan suasana yang berbeda.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran peneliti berhasil melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II. Dari lembar observasi dapat diketahui bahwa hasil penelitian masalah siklus II ini sudah baik daripada perbaikan pembelajaran siklus I.

Setelah dilakukan tes atau penilaian di akhir pembelajaran siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pun meningkat sampai 95,5%. Dan hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* telah berhasil. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, secara klasikal dinyatakan sudah tuntas karena nilai tuntas sudah mencapai 80 %.

Setelah dilakukan penelitian di akhir pembelajaran pada siklus II, hasilnya sudah memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena hampir seluruh siswa mencapai tuntas minimal, sehingga tuntas belajar klasikal juga tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu aktivitas, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini diawali dengan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, sudah tuntas secara klasikal dan sudah nampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut pengamat, semua siswa sudah cocok dengan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini secara klasikal juga meningkat dengan presentase ketuntasan 22,8%. Dari hasil refleksi siklus II ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah kelas VIII MTs Al Amanah dengan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* telah berhasil, untuk itu siklus dihentikan.

Pembahasan

Pada siklus I, meskipun partisipasi siswa tergolong baik, masih terdapat beberapa siswa yang merasa ragu untuk bertanya dan belum aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal

ini berdampak pada ketuntasan klasikal yang hanya mencapai 72,7%, di bawah target minimal yang ditetapkan yaitu 80%. Meskipun demikian, terjadi peningkatan prestasi siswa dibandingkan sebelum perbaikan, yang menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mulai menunjukkan hasil positif, meskipun belum optimal.

Pada pelaksanaan siklus II, guru mengambil langkah-langkah untuk lebih memotivasi siswa dan memastikan mereka memahami setiap tahapan dalam strategi pembelajaran. Peningkatan keterlibatan dan keseriusan siswa sangat terlihat, di mana semua siswa berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran. Dengan bimbingan guru yang minimal, siswa dapat mengerjakan strategi pembelajaran secara mandiri, menandakan adanya peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri dalam belajar. Hal ini berkontribusi pada pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 95,5%, yang melampaui target yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Crossword Puzzle berkontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 61,4 pada pra-siklus menjadi 80,5 pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka menjadi lebih responsif dan bersemangat dalam belajar, yang tercermin dari peningkatan nilai dan ketuntasan belajar.

Penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran Crossword Puzzle tidak hanya meningkatkan prestasi siswa, tetapi juga mengubah dinamika belajar di kelas. Dengan meningkatnya interaksi dan keterlibatan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan potensi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian skripsi ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan:

1. Sebelum menggunakan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa menjadi pasif mendengarkan penjelasan dari guru serta hanya menjawab apabila ditunjuk guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Al Amanah sebelum menggunakan Strategi

- pembelajaran *Crossword Puzzle* masih rendah yaitu hanya 9 siswa atau 40,9% yang memiliki nilai tuntas dari 22 siswa.
2. Aktivitas belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* lebih aktif dalam belajar, terutama berdiskusi dengan temannya. Adapun penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Al Amanah adalah:
 - a. Guru menulis kata kunci yang berhubungan dengan mata pelajaran.
 - b. Guru membuat rancangan topik yang dapat dilengkapi dengan pemilihan kata dalam teka-teki silang. Setelah itu hitamkan bagian yang diinginkan.
 - c. Guru merancang sebuah pertanyaan yang sesuai dengan pokok materi dan juga membuat kunci jawaban berdasarkan pertanyaan yang digunakan.
 - d. Guru memberikan teka-teki silang terhadap siswa.
 - e. Penugasan dapat dikerjakan secara individu dan kelompok.
 - f. Pada pelaksanaan penugasan guru memberikan batasan waktu pengerjaan.
 - g. Memberikan apresiasi kepada peserta didik dapat mengerjakan secara cepat dan sesuai aturan yang ditetapkan
 3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Al Amanah setelah menggunakan Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* mengalami peningkatan, Dalam analisis hasil tes siklus I dan II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I siswa yang memiliki nilai tuntas hanya 16 siswa atau 72,7% dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 95,5%, yang mengalami peningkatan sebanyak 22,8%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Febrianti, Dela La. *Analisis Pengembangan Kompetensi Pengetahuan (Knowledge) Mengenai Konsep Dan Fakta Dalam Mata Pelajaran Ppkn Melalui Strategi Crossword Puzzle*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

- Irsanti, Ira. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Murid Kelas V Sd Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.
- Kementrian Agama RI UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Dilengkapi Permendiknas No. 11 Tahun 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran dan PP RI No.19 Tahun 2005 Tentang SNP. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019.
- Kementrian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bogor: SYGMA, 2017.
- Quraish Shihab, Muhammad. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Volume 2. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. *Strategi Mengajar*. Jakarta: Kencana, 2019.